

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN  
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *DISCOVERY  
LEARNING* PADA TEMA 8 DI KELAS IV SD  
KARTIKA 1-11 KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh:  
Asmania  
Nim. 1308819**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

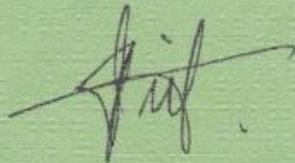
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN  
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *DISCOVERY*  
*LEARNING* PADA TEMA 8 DI KELAS IV SD KARTIKA  
1-11 KOTA PADANG**

Nama : Asmania  
Nim : 1308819  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 19 Juli 2017

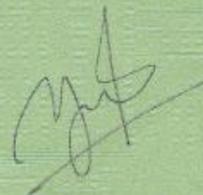
Disetujui oleh

Pembimbing I



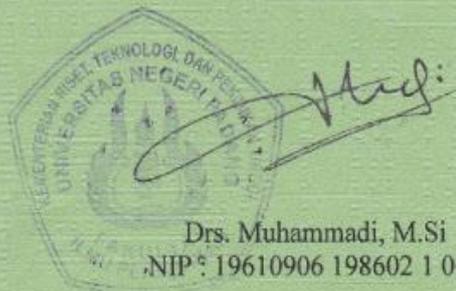
Dr. Farida F, M.Pd, M.T  
NIP: 19550511 1979032 001

Pembimbing II



Dr. Yanti Fitria, M.Pd  
NIP : 19760502 2008012 002

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Dr. Muhammadi, M.Si  
NIP: 19610906 198602 1 001

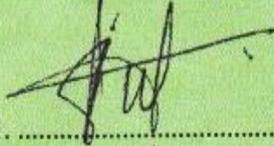
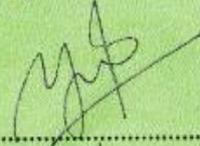
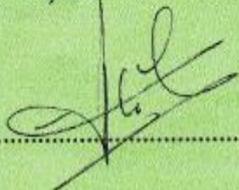
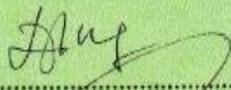
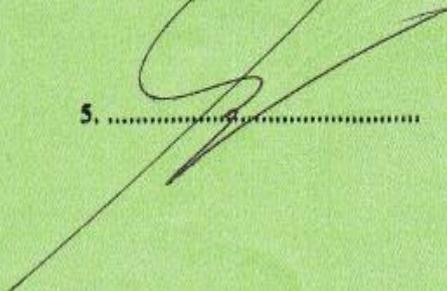
## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji jurusan pendidikan guru sekolah dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

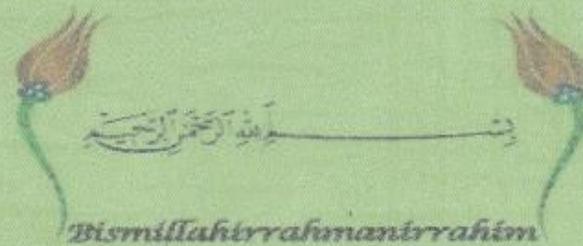
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* pada Tema 8 di Kelas Iv SD Kartika 1-11 Kota Padang  
Nama : Asmania  
Nim : 1308819  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 28 Juli 2017

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Farida F, MT, M.Pd	1. .... 
2. Sekretaris	: Dr. Yanti Fitria, M.Pd	2. .... 
3. Anggota	: Masniladevi, S.Pd, M.Pd	3. .... 
4. Anggota	: Dra. Farida S, M.Si	4. .... 
5. Anggota	: Mansurdi, S.Sn, M.Hum	5. .... 

## PERSEMBAHAN



Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, Dan sesungguhnya usahanya itu yang akan diperlihatkan (kepadanya). (Q.S. An Najm ayat 39-40)

"..... Kaki yang akan berjalan lebih jauh, tangan yang akan berbuat lebih banyak, mata yang akan melihat lebih lama, lapisan tekat yang seribu kali lebih keras dari baja, dan hati yang bekerja lebih keras, serta mulut yang akan selalu berdoa..." 5 cm

Jangan terlalu memikirkan masa lalu karena telah pergi dan selesai, dan jangan terlalu memikirkan masa depan hingga dia datang sendiri. Karena jika melakukan yang terbaik dihari ini maka hari esok akan lebih baik.



Alhamdulillahirabbil' alamin....

Sebuah langkah usai sudah, satu cita telah ku gapai. Namun... itu bukan akhir dari perjalanan melainkan awal dari satu perjuangan. Meski terasa berat, namun manisnya hidup justru akan terasa, apabila semua terlalui dengan baik, meski harus memerlukan pengorbanan.

Finally, aku sampai ke titik ini, sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan kepadaku ya Rabb, tak henti-hentinya aku mengucapkan syukur pada Mu ya Rabb

Serta shalawat berangkaikan salam kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW dan para sahabat yang mulia

Semoga sebuah karya kecil ini menjadi kebanggaan bagi keluarga tercinta.  
Kupersembahkan karya kecil ini untuk kedua cahaya hidup Ayahandaku tercinta

(Aliumat)

Dan  
Ibundaku tercinta

(Kamsia)



Yang telah menajaku, mendidiku, membimbingku dengan penuh kesabaran dan pengertian luar biasa

Dan yang selalu memanjatkan doa kepada putri mu tercinta dalam setiap sujudmu

Kakak (**Renawati**), abang (**Adinin**) terima kasih yang tiada tara atas doa dan support yang telah diberikan selama ini, dan kedua ponaan tercinta (**Nadhira Anindya dan Abid Gibran Athaya**) yang telah menghibur.

Seluruh keluarga besar, khususnya bua papi (**Drs. Sukaman**) yang sudah memberi dukungan baik itu secara moril maupun materil sehingga telah sampai di zona aman ini.

*Terima kasih juga kepada seluruh teman-teman seperjuangan "PPGT 2013" yang saling memberi motivasi dalam meraih kesuksesan yang sangat berharga ini, dan tidak menyangka PPGT telah menyatukan kita dalam satu atap asrama UPP 3 UNP yang terdiri dari tiga Provinsi (Aceh, Papua, NTT). Terima kasih ya Allah Engkau telah memberikan anugrah terindah ini.*

Padang, Agustus 2017



By, Asmania, S.Pd

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asmania  
Nim : 1308819  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran  
Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* pada Tema 8 di Kelas IV SD Kartika 1-11 Kota Padang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2017  
Yang menyatakan

Peneliti



(Asmania)  
NIM:1308819

## ABSTRAK

Asmania. 2017. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* Pada Tema 8 Di Kelas IV SD Kartika 1-11 Kota Padang.

Penelitian ini dilatar belakng dari kenyataan selama peneliti mengamati hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu. Guru belum mempedomani proses pembelajaran sesuai dengan buku guru yang telah disediakan. Hal ini disebabkan oleh guru yang belum memantapkan perencanaan yang maksimal, sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning*.

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan 2 siklus, dalam 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian diperoleh dari pelaksanaan (aspek guru dan aspek siswa), dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data adalah dengan teknik Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* (DL), dan teknik tes. Sumber data adalah hasil obsevasi proses pembelajaran (pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa) menggunakan *Discovery Learning*, dan hasil tes belajar siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 22 orang.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu pada siklus I dan siklus II sebagai berikut: presentase perencanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 79,17% dengan kualifikasi cukup (C) dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 97,22% dengan kualifikasi amat baik (AB). Pada presentase pelaksanaan pembelajaran (aspek guru dan aspek siswa) yaitu pada siklus I sebesar 81,25% dengan kualifikasi baik (B) dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 96,88% dengan kualifikasi amat baik (AB). Kemudian pada presentase hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 66,11% dengan kualifikasi B- sedangkan pada siklus II sebesar 91,22% dengan kualifikasi A. Dengan demikian, model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran tematik terpadu, *Discovery Learning*.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tidak lupa juga kita sanjung sajikan kepangkuan junjungan alam baginda Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat-Nya dari masa kebodohan ke masa yang berilmu pengetahuan serta berakhlakul qarimah. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* pada Tema 8 di Kelas IV SD Kartika 1-11 Kota Padang”**, Penulisan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa semester 8 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberi izin untuk penelitian ini, semoga Allah SWT selalu melindungi bapak.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP dan selaku penguji I yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.
3. Ibu Melva Zainil, ST, M.Pd dan ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP III PGSD FIP UNP yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.

4. Seluruh Bapak dan Ibu pengelola program PGSD P3GT S1 Berasrama yang telah memperjuangkan dan mengorbankan segenap pikiran, tenaga, dan waktu demi kelangsungan pendidikan peneliti.
5. Ibu Dr. Farida F, MT, M.Pd dan Ibu Dr. Yanti Fitria, M.Pd selaku pembimbing I dan II yang penuh kesungguhan dan kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Farida S, M.Si selaku penguji II dan Bapak Mansurdi, S.Sn, M.Hum selaku penguji III yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Suriadi, S.Pd selaku kepala sekolah SD Kartika 1-11 Kota Padang yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian.
8. Ibu Erlinda Razali, S.Pd selaku guru kelas IV SD Kartika 1-11 Kota Padang yang telah membantu peneliti melaksanakan penelitian.
9. Ayahanda (Aliumat) dan Ibunda (Kamsia) tercinta yang selalu mendo'akan, memberikan motivasi, serta memberi dukungan baik itu secara moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh keluarga besar, khususnya papi (Drs.Sukaman) yang sudah memberi dukungan baik itu secara moril maupun materil.
11. Blok Bougenvile 2, Yustina Mardiani Kota (NTT), Cut Nurmutia (Simeulue), Ade Destrina Bnafatin (NTT), dan Maria Dolorosa Sevinia Doka Kota (NTT) yang telah ikut berpartisipasi.
12. Teristimewa kepada teman-teman mahasiswa P3GT 2013 berasrama yang saling memberi motivasi dan juga sebagai teman senasib seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi ini.

**Padang, Juli 2017**

**Peneliti**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTARLAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN . .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....</b>	<b>8</b>
<b>A. Kajian Teori .....</b>	<b>8</b>
<b>1. Hakikat Hasil Belajar .....</b>	<b>8</b>
a. Pengertian Hasil Belajar.....	8
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	9
c. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	13
<b>2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu .....</b>	<b>14</b>
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu .....	14
b. Tujuan Pembelajaran Terpadu .....	15
c. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	17
d. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu .....	18
e. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu.....	23
<b>3. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....</b>	<b>25</b>
a. Pengertian RPP .....	25
b. Tujuan RPP .....	27
<b>4. Hakikat Model <i>Discovery Learning</i> .....</b>	<b>28</b>
a. Pengertian Model <i>Discovery Learning</i> .....	28

b.	Keunggulan Model <i>Discovery Learning</i> .....	29
c.	Langkah-langkah Model <i>Discovery Learning</i> .....	30
<b>B.</b>	<b>Kerangka Teori</b> .....	<b>33</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>37</b>
<b>A.</b>	<b>Rancangan Penelitian</b> .....	<b>37</b>
1.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
a.	Pendekatan Penelitian .....	37
b.	Jenis Penelitian .....	39
2.	Alur Penelitian .....	40
<b>B.</b>	<b>Setting Penelitian</b> .....	<b>41</b>
1.	Tempat Penelitian .....	42
2.	Waktu/Lama Penelitian.....	42
3.	Subjek Penelitian.....	43
<b>C.</b>	<b>Prosedur Penelitian</b> .....	<b>43</b>
1.	Perencanaan Tindakan Penelitian .....	43
2.	Pelaksanaan Penelitian .....	44
3.	Pengamatan Penelitian .....	45
4.	Refleksi .....	45
<b>D.</b>	<b>Data dan Sumber Data</b> .....	<b>46</b>
1.	Data Penelitian.....	46
2.	Sumber Data Penelitian .....	46
<b>E.</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian</b> .....	<b>46</b>
1.	Teknik Pengumpulan Data.....	46
2.	Instrumen Penelitian.....	47
<b>F.</b>	<b>Analisis Data</b> .....	<b>48</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>51</b>
<b>A.</b>	<b>Hasil Penelitian Siklus I</b> .....	<b>51</b>
1.	Hasil Penelitian Siklus I.....	52
1.1	Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I.....	52
a.	Hasil Tahap Perencanaan Pembelajaran .....	52

b. Hasil Tahap Pelaksanaa Pembelajaran .....	55
c. Hasil Tahap Pengamata Pembelajaran .....	59
d. Hasil Tahap Refleksi Pembelajaran .....	71
<b>1.2 Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II.....</b>	<b>80</b>
a. Hasil Tahap Perencanaan Pembelajaran .....	80
b. Hasil Tahap Pelaksanaan Pembelajaran .....	84
c. Hasil Tahap Pengamatan Pembelajaran .....	87
d. Hasil Tahap Refleksi Pembelajaran .....	101
<b>2. Hasil Penelitian Siklus II .....</b>	<b>108</b>
a. Hasil Tahap Perencanaan Pembelajaran .....	108
b. Hasil Tahap Pelaksanaan Pembelajaran .....	111
c. Hasil Tahap Pengamatan Pembelajaran .....	114
d. Hasil Tahap Refleksi Pembelajaran .....	126
<b>B. Pembahasan .....</b>	<b>130</b>
a. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II.....	130
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>142</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>142</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>145</b>
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>146</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rekap Nilai Ulangan Harian.....	149
---	-----

### **Siklus I Pertemuan I**

Lampiran 2. Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator.....	150
--	-----

Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	151
--	-----

Lampiran 4. Materi Pembelajaran.....	157
--------------------------------------	-----

Lampiran 5. Media Pembelajaran Siklus .....	162
---	-----

Lampiran 6. LKPD.....	163
-----------------------	-----

Lampiran 7. Soal Evaluasi .....	165
---------------------------------	-----

Lampiran 8. Kisi-kisi Soal Pengetahuan.....	167
---	-----

Lampiran 9. Rekapitulasi Hasil Penilaian Sikap.....	170
---	-----

Lampiran 10. Rekapitulasi Hasil Penilaian Pengetahuan BHS dan IPA .....	173
---	-----

Lampiran 11. Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan BHS .....	174
--	-----

Lampiran 12. Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan IPA.....	176
---	-----

Lampiran 13. Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan .....	178
--	-----

Lampiran 14. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa.....	179
--	-----

Lampiran 15. Hasil Pengamatan RPP .....	180
---	-----

Lampiran 16. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru .....	184
---	-----

Lampiran 17. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Siswa.....	189
---	-----

## Siklus I Pertemuan II

Lampiran 18. Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator.....	194
Lampiran 19. RPP .....	195
Lampiran 20. Materi Pembelajaran.....	201
Lampiran 21. Media Pembelajaran .....	207
Lampiran 22. Lembar Kerja Peserta Didik1 .....	208
Lampiran 23. Lembar Kerja Peserta Didik2 .....	210
Lampiran 24. Soal Evaluasi .....	212
Lampiran 25. Kisi-kisi Soal Pengetahuan.....	214
Lampiran 26. Rekapitulasi Hasil Penilaian Sikap.....	217
Lampiran 27. Rekapitulasi Hasil Penilaian Pengetahuan .....	220
Lampiran 28. Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan BHS .....	221
Lampiran 29. Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan IPA.....	223
Lampiran 30. Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan .....	225
Lampiran 31. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa.....	226
Lampiran 32. Hasil Pengamatan RPP .....	227
Lampiran 33. Pengamatan Proses Pembelajaran Aspek Guru .....	231
Lampiran 34. Pengamatan Proses Pembelajaran Aspek Siswa.....	237
Lampiran 35. Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP .....	243
Lampiran 36. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Proses Aspek Guru .....	244
Lampiran 37. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Proses Aspek Siswa .....	245

Lampiran 38. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Setiap Aspek Siklus I.....	246
Lampiran 39. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I .....	247

## **Siklus II**

Lampiran 40. Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator.....	248
Lampiran 41. RPP .....	249
Lampiran 42. Materi Pembelajaran.....	255
Lampiran 43. Media Pembelajaran .....	260
Lampiran 44. Lembar Kerja Siswa .....	261
Lampiran 45. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) .....	263
Lampiran 46. Soal Evaluasi .....	265
Lampiran 47. Kisi-kisi Soal Pengetahuan.....	267
Lampiran 48. Rekapitulasi Hasil Penilaian Sikap.....	270
Lampiran 49. Rekapitulasi Hasil Penilaian Pengetahuan .....	272
Lampiran 50. Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan IPA.....	273
Lampiran 51. Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan BHS .....	275
Lampiran 52. Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan .....	277
Lampiran 53. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa.....	278
Lampiran 54. Hasil Pengamatan RPP .....	279
Lampiran 55. Pengamatan Proses Pembelajaran Aspek Guru .....	283
Lampiran 56. Pengamatan Proses Pembelajaran Aspek Siswa.....	

Lampiran 57. Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP .....	292
Lampiran 58. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Proses Aspek Guru Siklus I dan Siklus II .....	293
Lampiran 59. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Proses Aspek Siswa Siklus I dan Siklus II .....	294
Lampiran 60. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	295
Lampiran 61. Dokumentasi Penelitian.....	296

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan unsur utama dalam meningkatkan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia terus diupayakan sehingga sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Mengingat pentingnya pendidikan, pemerintah senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam hal ini salah satu upaya Pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan mengembangkan kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum sebelumnya yang merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menghasilkan lulusan yang produktif, kreatif serta inovatif. Seperti yang dijelaskan Mulyasa (2014:163) bahwa “Implementasi kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif”. Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam implementasi kurikulum 2013, guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), sehingga kurikulum 2013 di SD dapat terlaksanakan dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Pada kurikulum 2013, sistem pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas I sampai VI SD yaitu pembelajaran tematik terpadu.

Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2014:15) bahwa “pembelajaran tematik terpadu diyakini sebagai salah satu model pembelajaran yang efektif karena mampu mewartahi dan menyentuh secara

terpadu dimensi emosi, fisik, dan akademik peserta didik di dalam kelas atau di lingkungan sekolah”.

Memperhatikan paparan yang telah dijabarkan sebelumnya, kualitas pembelajaran tematik terpadu tentu dapat ditingkatkan. Oleh sebab itu penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan cara berkolaborasi dengan guru. Sesuai dengan pendapat Hamid (2009:2) dapat di jelaskan bahwa, mahasiswa peneliti beserta dengan guru dan murid berkolaborasi untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas di sekolah atau madrasah di bawah bimbingan dosen. Penelitian Tindakan Kelas telah dilaksanakan di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) serta di segala jenis dan jenjang sekolah atau madrasah.

Penelitian Tindakan Kelas dapat dilakukan oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun dengan tujuan adanya peningkatan kinerja kelompok sasaran. Siapapun dimaknai sebagai peneliti yang meliputi: dosen, mahasiswa, guru, supervisor (pengawas), kepala sekolah atau kepala madrasah. Penjelasan di atas dapat diuraikan lagi bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mahasiswa calon guru juga dapat melaksanakan PTK, asalkan mahasiswa calon guru memiliki kompetensi untuk menyempurnakan kesalahan-kesalahan dalam pelaksanaan pembelajaran yang terjadi sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat meningkat secara maksimal.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 24-28 Oktober 2016 pada tema 4 (Berbagai Pekerjaan) subtema 1 (Jenis-jenis Pekerjaan) pembelajaran 1-5. Hasil observasi yang penulis temukan di

lapangan bahwa dalam proses pembelajaran tematik terpadu terdapat beberapa permasalahan baik dari segi guru maupun siswa adalah : (1) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah pada pembelajaran yang dipelajarinya, sehingga siswa tidak terbiasa untuk menemukan suatu masalah, (2) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep melalui contoh-contoh yang dijumpainya dalam kehidupan sehari-hari, (3) Guru belum mempedomani proses pembelajaran sesuai dengan buku guru yang telah disediakan. Hal ini disebabkan oleh guru yang belum memantapkan perencanaan yang maksimal, sehingga proses pembelajaran berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Hal tersebut terbukti dengan rendahnya nilai Ulangan Harian (UH) pada tema 4 (Berbagai Pekerjaan) di kelas IV SD Kartika 1-11 Kota Padang. Nilai rata-rata Ulangan Harian (UH) yang diperoleh siswa SD Kartika 1-11 Kota Padang pada muatan pembelajaran IPA, muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan muatan pembelajaran IPS masih tergolong banyak yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di kelas IV SD Kartika 1-11 Kota Padang yang ditetapkan sekolah adalah 75.

Sebagaimana bukti ada pada rekapitulasi nilai Ujian Harian (UH) siswa pada lampiran 1 halaman 57 menjelaskan bahwa pada muatan pembelajaran IPA terdapat 14 orang siswa dari 22 orang siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dan pada muatan pembelajaran Bahasa

Indonesia terdapat 13 orang siswa dari 22 orang siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Permasalahan-permasalahan seperti yang dikemukakan di atas tentu tidak bisa dibiarkan terus menerus karena akan mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Untuk dapat mengatasi masalah-masalah di atas, peneliti harus memilih model pembelajaran yang tepat. Salah satunya adalah model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan proses kognitif, dan mampu mengantarkan siswa pada pembelajaran yang menyenangkan adalah model *Discovery Learning*. Karena model pembelajaran *Discovery Learning* lebih melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dalam melakukan suatu kegiatan, baik itu bersifat individu maupun kelompok untuk memecahkan masalah melalui bimbingan guru. Menurut Hosnan (2014:28) “Model *Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif, dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan oleh siswa”.

Model *Discovery Learning* menekankan pentingnya pemahaman atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui kelibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Wilcox (dalam Hosnan 2014:281) “Dalam pembelajaran dengan penemuan, siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka

menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri”. Maka pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* ini dapat membangkitkan keaktifan siswa dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan kognitif siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* pada Tema 8 Di Kelas IV SD Kartika 1-11 Kota Padang”**.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang, maka secara umum rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimakah Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SD Kartika 1-11 Kota Padang?”. Secara khusus rumusan masalah dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV Kartika 1-11 Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV Kartika 1-11 Kota Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SD Kartika 1-11 Kota Padang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: “Mendeskripsikan Hasil Belajar Siswa dengan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SD Kartika 1-11 Kota Padang”. Adapun secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV Kartika 1-11 Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV Kartika 1-11 Kota Padang.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dengan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SD Kartika 1-11 Kota Padang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneulis dalam menerapkan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik terpadu dan penulis dapat meningkatkan profesional sebagai pendidik nantinya.

2. Bagi guru, menjadi bahan masukan dan juga sebagai bahan informasi dari penulis untuk melaksanakan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning*.
3. Bagi siswa, akan dapat mengikuti situasi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa dapat mengembangkan kreativitas, kemandirian, dan keaktifan dalam pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep materi pembelajaran. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, maka seseorang sudah dikatakan berhasil dalam belajar. Menurut Rusman (2012:123) “Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor”. Dari paparan di atas bahwa hasil belajar adalah ketika siswa telah memiliki pengalaman yang mencakup pada tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Searah dengan pendapat Abdurrahman (dalam Jihad 2012:14) “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Selanjutnya menurut Susanto (2013:5) mengemukakan pendapatnya.

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena kegiatan belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Selain ketiga pendapat ahli di atas, Gagne,dkk (dalam Suprihatiningrum 2013:37) juga berpendapat bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner’s performance*)”.

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah kemampuan tentang ketercapaian kompetensi siswa yang berupa nilai-nilai, sikap-sikap yang dapat menunjang ke arah yang lebih baik setelah melakukan kegiatan belajar.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Munadi (dalam Rusman 2012:124) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu sebagai berikut:

(1) Faktor Internal. (a) Faktor Fisiologis, secara umum kondisi fisiologis seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah atau capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran. (b) Faktor Psikologis, setiap individu dalam hal ini siswa pada dasar memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal-hal turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa. (2) Faktor Eksternal. (a) Faktor Lingkungan, faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial, lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban, dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara berbeda suasana belajarnya dengan belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernafas lega. (b) Faktor Instrumental, faktor Instrumental adalah faktor yang keberadaan

dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.

Faktor-faktor yang telah dijelaskan di atas akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika faktor tersebut diarahkan kearah yang positif maka hasil belajar siswa akan positif juga.

Sependapat dengan Wasliman (dalam Susanto 2013:12) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu sebagai berikut:

(1) Faktor Internal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan, (2) Faktor Eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Senada dengan kedua pendapat ahli di atas Istarani, dkk (2015:29-34) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1) Faktor Internal

Faktor internal yang dialami siswa yang berpengaruh pada proses belajar. Yang dimaksud dengan faktor internal dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Sikap terhadap belajar. Sikap merupakan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian.

- b) Motivasi belajar. Motivasi merupakan kematangan dan kesiapan diperlukan dalam proses belajar mengajar, tanpa motivasi dalam proses belajar mengajar.
- c) Konsentrasi belajar. Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada belajar.
- d) Menyimpan perolehan hasil belajar. Menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan.
- e) Menggali hasil belajar yang tersimpan. Menggali hasil belajar yang tersimpan merupakan proses pengaktifan pesan yang telah menerima.
- f) Kemampuan berprestasi. Kemampuan berprestasi merupakan suatu puncak proses belajar. Pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan belajar.
- g) Rasa percaya diri siswa. Rasa percaya diri siswa timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan.
- h) Intelegensi dan keberhasilan belajar. Intelegensi adalah suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk dapat bertindak secara terarah, berfikir secara baik, dan bergaul dengan lingkungan secara efisien.

i) Kebiasaan belajar. Dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Guru sebagai pembina siswa belajar. Guru adalah pengajar yang mendidik. Ia tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga menjadi pendidik generasi muda bangsanya.
- b) Prasarana dan sasaran pembelajaran. Proses belajar mengajar akan berjalan lancar kalau ditunjang oleh sarana yang lengkap.
- c) Kebijakan penilaian. Penilaian yang dimaksud adalah penentuan sampai suatu dipandang, berharga, bermutu atau bernilai.
- d) Lingkungan sosial siswa disekolah. Tiap siswa berada dalam lingkungan sosial siswa di sekolah. Ia memiliki kedudukan dan peranan yang diakui oleh sesama.
- e) Kurikulum sekolah. Perubahan kurikulum sekolah menimbulkan masalah. Masalah-masalah itu adalah tujuan yang akan dicapai mungkin berubah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdapat dua faktor yaitu faktor internal (faktor yang bersumber dari dalam diri siswa) yang meliputi: faktor fisiologis dan faktor psikologis

dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) yang meliputi: faktor lingkungan dan faktor instrumental.

**c. Jenis-jenis Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima proses pembelajaran. Hasil belajar memiliki jenis-jenis yang sesuai dengan ranahnya. Menurut Bloom (dalam Rusman 2012:125) jenis-jenis hasil belajar terdapat dalam tiga ranah (domain) dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Domain Afektif

Domain afektif ini merupakan suatu ranah yang berkenaan dengan sikap.

2) Domain Kognitif

Domain Kognitif berkenaan dengan kemampuan intelektual berfikir. Pengetahuan (*knowledge*), yang dimaksud dengan pengetahuan (*knowledge*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.

3) Domain Psikomotor

Domain psikomotor ini merupakan suatu ranah yang berkenaan berkenaan dengan suatu keterampilan-keterampilan atau gerakan-gerakan fisik.

Ketiga ranah (domain) yang telah di sebutkan di atas yaitu ranah afektif, kognitif, dan psikomotor adalah jenis dari hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan belajar. Sebagaimana menurut Susanto (2013:6) “Hasil belajar telah dijelaskan di atas meliputi sikap siswa (aspek afektif), pemahaman konsep (aspek kognitif), dan keterampilan proses (aspek psikomotor)”.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar terdapat dalam tiga ranah (domain) yaitu domain afektif, domain kognitif (pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi), dan domain psikomotor.

## **2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu**

### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam satu tema. Menurut Poerwadarminta (dalam Majid, 2014:80) “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid”. Maka pembelajaran tematik terpadu ini akan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema sehingga pembelajaran yang disajikan kepada siswa memberikan kesan yang bermakna dan juga menunjang hasil belajar yang memuaskan bagi siswa.

Senada dengan di atas, Majid (2014:80) mengemukakan bahwa “Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik”.

Selanjutnya menurut Rusman (2015:139) Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang berbentuk terpadu dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema sebagai fokus utama.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk dapat menunjang keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Hal ini dijelaskan oleh Sukayati (dalam Prastowo 2013:140) mengemukakan tujuan pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut:

- (1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna,
- (2) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi,
- (3) Menumbuhkan kembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur

yang diperlukan dalam kehidupan, (4) Menumbuh kembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, serta menghargai pendapat orang lain, (5) Meningkatkan gairah dalam belajar, (6) Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa.

Pembelajaran tematik terpadu ini bertujuan agar siswa dapat memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra maupun antar mata pelajaran. Senada dengan pendapat Departemen Agama (dalam Prastowo 2013:140) bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut:

(1) Agar siswa sudah memusatkan perhatian pada satu tema tertentu, karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, (2) Agar siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara aspek dalam tema yang sama, (3) Agar pemahaman siswa terhadap materi lebih mendalam, (4) Agar kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik, (5) Agar guru dapat menghemat waktu.

Selain pendapat kedua ahli di atas Kemendikbud (2014:16) juga mengemukakan tujuan pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut:

(1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu, (2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama, (3) Memilih pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, (4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik, (5) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain, (6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas, (7) Guru dapat menghemat waktu, (8) Budi pekerti dan moral

peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk menumbuh kembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Sehingga siswa dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

### c. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu dalam penerapannya memiliki beberapa keunggulan yang dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Adapun keunggulan pembelajaran tematik terpadu menurut Kadir,dkk (2014:26) mengemukakan keunggulan dari pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut:

(a) Dapat mengurangi *overlapping* (tumpang tindih) antar berbagai mata pelajaran, karena mata pelajaran disajikan dalam satu unit, (2) Menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu, karena pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran, (3) Anak didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebagai isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir, (4) Pembelajaran menjadi holistik dan menyeluruh akumulasi pengetahuan dan pengalaman anak didik tidak tersegmentasi pada disiplin ilmu atau mata pelajaran tertentu, sehingga anak didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang saling berkaitan antara satu sama lain, (5) Keterkaitan antar satu mata pelajaran dengan lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai anak didik, karena didukung dengan pandangan dari berbagai perspektif.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Trianto (dalam Prastowo 2013:141) tentang keunggulan tematik terpadu antara lain:

(1) Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, (2) Siswa dapat mempelajari pengetahuan dan

mengembangkan berbagai kompetensi dasar antarmata pelajaran dalam tema yang sama, (3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, (4) Hubungan antarmata pelajaran dan topik dapat diajarkan secara logis dan alami, (5) Siswa dapat lebih merasakan manfaat dan makna belajar, karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, (6) Siswa dapat lebih bergairah belajar, karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran, sekaligus mempelajari mata pelajaran yang lain dan (7) Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan dapat diberikan dalam dua atau tiga pertemuan waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan atau pengayaan.

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa keunggulan pembelajaran tematik terpadu adalah membantu siswa dan guru untuk lebih kreatif dalam melakukan pembelajaran. Guru selalu mengaitkan setiap pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, sehingga siswa lebih memiliki sikap toleransi, komunikasi dan lain sebagainya.

#### **d. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik yaitu sebagai berikut: Menurut Prastowo (2014 100-109) pembelajaran tematik terpadu memiliki 18 karakteristik dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Adanya Efisiensi. Dapat diuraikan bahwa efisiensi meliputi penggunaan waktu, metode, sumber, belajar dalam upaya memberi pengalaman belajar yang riil kepada setiap peserta didik untuk mencapai ketuntasan kompetensi secara efektif. Pada efisiensi ini

peserta didik diajak menemukan permasalahan nyata di lingkungan dan bagaimana menggunakannya dalam pembelajaran di kelas atau di luar kelas.

- 2) Kontekstual. Dapat diuraikan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual bertumpuh pada masalah-masalah nyata. Pembelajaran lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri (*learning to do*), dan bukan sekedar sebagai pendengar pasif yang hanya menjadi penerima semua informasi yang disampaikan oleh guru.
- 3) *Student Centered* (berpusat pada siswa). Pada *Student Centered* ini bahwa guru tidak diperkenankan memperlakukan siswa sebagai pihak yang pasif.
- 4) Memberi Pengalaman Langsung (Autentik). Dapat dijelaskan bahwa pembelajaran tematik (terpadu) memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung.
- 5) Pemisahan Mata Pelajaran yang Kabur. Ketidakjelasan pemisahan antarmata pelajaran ini bukan berarti menghilangkan esensi mata pelajaran dan mengaburkan tujuan pembelajaran.
- 6) Holistik. Dalam pembelajaran berbasis kurikulum tematik terpadu, guru harus menyajikan konsep-konsep dari berbagai materi pelajaran. Tujuannya adalah agar pemahaman para siswa terhadap materi pelajaran tidak persial (terpotong-potong). Dengan

demikian, siswa mampu memahami semua materi pelajaran dan konsep yang diajarkan secara utuh.

- 7) Fleksibel. Proses belajar harus luwes (fleksibel) sebagai contoh, ketika menyampaikan materi pelajaran, guru harus mengaitkan materi dari satu mata pelajaran yang sedang diajarkan dengan mata pembelajaran lainnya.
- 8) Hasil pembelajaran berkembang sesuai minat dan kebutuhan siswa. Maksudnya, yang diperoleh oleh siswa dari kegiatan belajar adalah sesuatu yang memang sangat berguna bagi mereka, sangat dibutuhkan, sangat digemari, serta sangat memengaruhi perkembangan intelektual dan kehidupan mereka.
- 9) Kegiatan Belajarnya Sangat Relevan dengan Kebutuhan Siswa SD/MI. Dalam pembelajaran tematik, kemampuan pemahaman konseptual siswa terhadap realitas dapat ditingkatkan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Karena, anak-anak membentuk konsep melalui pengalaman langsung.
- 10) Kegiatan yang Dipilih Bertolak dari Minat dan Kebutuhan Siswa. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah sehingga hal ini menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan lainnya.

- 11) Kegiatan Belajar akan Lebih Bermakna. Pengkajian suatu fenomena dari beberapa macam aspek dalam model pembelajaran tematik memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antarkonsep-konsep yang berhubungan yang disebut skemata pada diri sendiri. Hal ini akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari.
- 12) Mengembangkan Keterampilan Berfikir (Metakognisi) Siswa. Maksud mengembangkan keterampilan berfikir di sini adalah mengembangkan kemampuan metakognisi siswa. Metakognisi merupakan bentuk kemampuan untuk melihat diri sendiri, sehingga sesuatu yang ia lakukan dapat terkontrol secara optimal. Penekanan kemampuan metakognisi dalam kurikulum tematik ialah dalam rangka mendorong para siswa agar bisa mengembangkan kemampuannya secara optimal dalam kegiatan pembelajaran.
- 13) Menyajikan Kegiatan Belajar Pragmatis yang Sesuai dengan Permasalahan. Pembelajaran tematik mengembangkan pengetahuan siswa dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan pada interaksi dengan lingkungan dan pengalaman kehidupannya.
- 14) Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa. Pembelajaran tematik mampu meningkatkan keeratan hubungan antar siswa.
- 15) Aktif. Pembelajaran tematik (terpadu) menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan

mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus-menerus belajar.

16) Menggunakan Prinsip Bermain Sambil Belajar. Dalam hal ini, prinsip belajar sambil bermain harus digunakan oleh para guru ketika hendak melakukan pembelajaran tematik. Hal ini tentu akan sangat menyenangkan bagi para siswa.

17) Mengembangkan Komunikasi Siswa. Komunikasi menjadi penting dalam pembelajaran tematik mengingat pembelajar ini menekankan adanya kemampuan interaksi antara satu individu dan individu yang lain.

18) Lebih Menekankan Proses Ketimbang Hasil. Maksudnya, ketika guru mengadakan kegiatan belajar mengajar, ia harus benar-benar mendorong para siswa agar terlibat langsung dan aktif secara penuh dalam seluruh rangkaian pembelajaran, serta berupaya mendapatkan pemahaman siswa, serta berupaya mendapatkan pemahaman secara mandiri (dengan bantuan guru sebagai fasilitator) dari materi pembelajaran yang dipelajari.

Karakteristik pembelajara tematik terpadu ini akan mengutamakan siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat Kemendikbud (2014:16) pembelajara tematik terpadu memiliki karakteristik antar lain:

(1) Berpusat pada anak, (2) Memberikan pengalaman langsung pada anak, (3) Pemisahan antarmuatan pelajaran tidak begitu jelas, (4) Menyajikan konsep dari berbagai pelajaran dalam satu proses pembelajaran (saling berkaitan antarmuatan yang satu

dengan yang lainnya), (5) Bersifat luwes (keterpaduan berbagai antarpelajaran), (6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Selain kedua pendapat ahli diatas Sukayati (dalam Prastowo 2013:149) juga berpendapat bahwa pembelajara tematik terpadu memiliki karakteristik antar lain: (1) Pembelajaran berpusat pada siswa, (2) Menekankan pembentukan pemahaman dan kebermanaan, (3) Belajar melalui pengalaman, (4) Lebih memperhatikan proses daripada hasil semata, (5) dan sarat dengan muatan keterkaitan.

Berdasarkan paparan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah berpusat pada siswa dengan memberikan langsung pengalaman pada siswa sehingga siswa lebih aktif dalam setiap pembelajaran yang akan diajarka.

#### **e. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu**

Prinsip-prinsip dalam pembelajaran tematik terpadu sebagaimana telah dikemukakan Kemendikbud (dalam Faisal 2014:40-41) ada 14 prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu antara lain:

(1) Dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu, (2) Dari guru satu-satunya sumber belajar, (3) Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah, (4) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran kompetensi, (5) Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu, (6) Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi, (7) Dari pembelajaran verbalismenmenuju keterampilan aplikatif, (8) Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal dan keterampilan mental, (9) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa, (10) Pembelajaran yang menekankan nilai-nilai dengan memberi keteladanan, membangun kemauan,

dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran, (11) Pembelajaran berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, (12) Pembelajaran menekankan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan dimana saja adalah kelas, (13) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran, (14) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang sosial budaya.

Sedangkan menurut Ahmadi dan Amri (2014:154)

mengemukakan 3 prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu antara lain:

(1) Bersifat kontekstual atau terintegrasi dengan lingkungan. Pembelajaran yang dilakukan perlu dikemas dalam suatu format keterkaitan, maksudnya pembahasan suatu topik dikaitkan dengan kondisi yang dihadapi siswa atau ketika siswa menemukan masalah dan memecahkan masalah yang nyata dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan topik yang dibahas, (2) Bentuk belajar harus dirancang agar siswa bekerja secara sungguh-sungguh untuk menemukan tema pembelajaran yang riil sekaligus mengaplikasikannya, (3) Efisiensi. Pembelajaran tematik terpadu memiliki nilai efisiensi antara lain dalam segi waktu, beban materi, metode, penggunaan sumber belajar yang otentik sehingga dapat mencapai ketuntasan kompetensi secara tepat.

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran tematik terpadu adalah untuk mencapai ketuntasan kompetensi secara tepat pelaksanaan pembelajaran harus dirancang sebaik mungkin. Perancangan pelaksanaan pembelajaran ini ditinjau baik itu dari segi guru, siswa efisiensi, bentuk belajar dan lain sebagainya.

### **3. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

#### **a. Pengertian RPP**

Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa, dengan demikian perlu diperhatikan adalah bagaimana cara mengorganisasi pembelajaran, bagaimana cara menyampaikan isi pembelajaran, dan bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal. Pembelajaran perlu direncanakan secara optimal agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam kaitan ini, hal-hal yang tidak bisa dilupakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah tentang bagaimana cara mengorganisasi pembelajaran, bagaimana menyampaikan isi pembelajaran, dan bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal. Pembelajaran yang dilaksanakan memerlukan teori untuk merancanginya agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran.

Menurut Riyanto (2010:298), Perencanaan pembelajaran adalah:

(1) Perumusan tujuan pembelajaran (mula-mula pengembangan mendeskripsikan bagaimana pembelajaran direncanakan untuk membantu mencapai tujuan-tujuan, seperti keterampilan intelektual dan keterampilan menyelidiki, memahami peran orang dewasa, dan membantu peserta didik menjadi peserta didik yang mandiri; (2) Merancang masalah yang relevan; (3) Ekspedisi belajar peserta didik terlibat di dalam ekspedisi belajar untuk menyelidiki tentang suatu masalah yang menarik dan menemukan pemecahannya melalui penyelidikan dan kerja

lapangan yang bermanfaat; (4) Organisasi sumber daya pembelajaran (pembelajaran dirancang agar dapat memotivasi peserta didik untuk bekerja dengan beragam bahan dan peralatan, beberapa di antaranya dilakukan di dalam kelas, yang lainnya dilakukan di perpustakaan atau di laboratorium komputer, sementara yang lainnya lagi berada di luar kelas atau di masyarakat.

Berbeda dengan pendapat tersebut di atas, Jihad (2012:13) menjelaskan, rancangan pembelajaran hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

(1) Pembelajaran diselenggarakan dengan pengalaman nyata dan lingkungan otentik, karena hal ini diperlukan untuk memungkinkan seseorang berproses dalam belajar (belajar untuk memahami, belajar untuk berkarya, dan melakukan kegiatan nyata) secara maksimal; (2) Isi pembelajaran harus didesain agar relevan dengan karakteristik siswa karena pembelajaran difungsikan sebagai mekanisme adaptif dalam proses konstruksi, dekonstruksi dan rekonstruksi pengetahuan, sikap, dan kemampuan; (3) Menyediakan media dan sumber belajar yang dibutuhkan; (4) Penilaian hasil belajar terhadap siswa dilakukan secara formatif sebagai diagnosis untuk menyediakan pengalaman belajar secara berkesinambungan dan dalam bingkai belajar sepanjang hayat.

Sedangkan menurut Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, sebagai berikut:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar.

Setiap pendidik (guru) pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan memandirikan sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran yang disusun oleh guru yang tidak terlepas dari kehidupan serta pengalaman nyata siswa guna mencapai tujuan pembelajaran.

#### **b. Tujuan RPP**

Tujuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah untuk: mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar; dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.

Menurut Rusman (2009:492) tujuan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yaitu untuk:

- (1) Memberikan landasan pokok bagi guru dan siswa dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan;
- (2) Memberi gambaran mengenai acuan kerja jangka pendek dalam setiap pertemuan;
- (3) Mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses pembelajaran;
- (4) Melihat, mengamati, menganalisis dan memprediksi program pembelajaran sebagai acuan kerja yang logis dan sistematis;
- (5) Karena di susun dengan menggunakan pendekatan sistem, memberi pengaruh terhadap pengembangan individu siswa.

#### 4. Hakikat Model *Discovery Learning*

##### a. Pengertian Model *Discovery Learning*

Ada beberapa pendapat ahli tentang pengertian model *Discovery Learning* berikut pendapat oleh Kurnasih, dkk (2014:64) mengemukakan bahwa “model *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila belajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasikan sendiri”. Model *Discovery Learning* akan mengarahkan siswa untuk penemuan sehingga pembelajaran yang disajikan dapat bertahan lama diingatan siswa.

Pendapat di atas, relevan dengan pendapat Hosnan (2014:280) bahwa “Penemuan (*discovery*) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran”.

Selain pendapat di atas, Sund (dalam Istarani 2012:51) mengemukakan pendapat bahwa “*Discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasi sesuatu konsep dan prinsip. Yang dimaksud dengan proses mental tersebut antara lain: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya”.

Berdasarkan yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* adalah suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.

**b. Keunggulan Model *Discovery Learning***

Model *Discovery Learning* ini guru berusaha meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Untuk itu, menurut Dahar (dalam Rachmawati dan Daryanto 2015:65) mengemukakan 3 keunggulan dari model *Discovery Learning* yaitu:

(1) Pengetahuan itu bertahan lama atau lama dapat diingat atau lebih mudah untuk diingat, bila dibandingkan dengan pengetahuan yang dipelajari dengan cara-cara lain, (2) Hasil belajar penemuan mempunyai efek transfer yang lebih baik dari pada prinsip belajar lainnya. Dengan kata lain, konsep dan prinsip yang dijadikan milik kognitif seseorang lebih mudah diterapkan pada situasi baru, (3) Secara menyeluruh belajar penemuan meningkatkan penalaran peserta didik dan kemampuan untuk berfikir secara bebas. Secara khusus belajar penemuan melatih keterampilan kognitif peserta didik untuk menemukan dan memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain.

Sejalan dengan di atas Rostiyah (dalam Istarani 2012 : 52)

memaparkan ada 7 keunggulan dari model *Discovery Learning* yaitu:

(1) Model ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif, (2) Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi atau individual sehingga dapat kokoh dalam jiwa siswa tersebut, (3) Dapat membangkitkan kegairahan belajar para siswa, (4) Model ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing, (5) Mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat, (6) Membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan diri sendiri

dengan proses penemuan sendiri, (7) Model ini berpusat pada siswa tidak pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar saja.

Selain kedua pendapat di atas Marzano (dalam Hosnan 2014:288) memaparkan bahwa ada 12 keunggulan dari model *Discovery Learning*, sebagai berikut:

(1) Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang disajikan, (2) Menumbuhkan sekaligus menanamkan sikap (mencari-temukan), (3) Mendukung kemampuan *problem solving* siswa, (4) Memberikan wahana intraksi antarsiswa, (5) Materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang tinggi dan lebih lama membekas karena siswa dilibatkan dalam proses penemuan, (6) Siswa belajar bagaimana belajar, (7) Belajar menghargai diri sendiri, (8) Memotivasi diri, (9) Pengetahuan bertahan lama dan mudah diingat, (10) Hasil belajar *Discovery* mempunyai efek transfer yang lebih baik daripada hasil lainnya, (11) Meningkatkan penalaran siswa dan kemampuan untuk berfikir bebas, (12) dan melatih keterampilan-keterampilan kognitif siswa.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan *Discovery Learning* adalah menumbuhkan kembangkan keterampilan kognitif siswa dan psikomotor siswa dalam pembelajaran. Siswa dituntut untuk dapat berpartisipasi aktif untuk meningkatkan penalaran siswa dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

### c. Langkah-langkah Model *Discovery Learning*

Agar terlaksana pembelajaran yang efektif dengan menggunakan model *Discovery Learning*, terlebih dahulu pahami langkah-langkah *Discovery Learning* dengan baik. Menurut Syah (dalam Faisal 2014:104-107) mengemukakan 6 langkah model *Discovery Learning* yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) *Stimulation* (Stimulus/Pemberian Rangsangan) Pada tahap ini pertama-tama siswa dihadapkan pada suatu yang menimbulkan kebingungan, maksudnya adalah rangsangan dapat diberikan oleh guru untuk menimbulkan tanda tanya dalam pikiran siswa. Disamping itu guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan melakukan interaksi dengan siswa yang mengarah kepada persiapan pemecahan masalah. *Stimulation* berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar dapat mengembangkan dan membantu siswa dalam mengeksplorasi bahan.
- 2) *Problem Statement* (Pertanyaan/Identifikasi Masalah). Pada tahap ini guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah). *Problem Statement* berguna untuk agar memudahkan siswa untuk terbiasa dengan menemukan suatu masalah.
- 3) *Data Collection* (Pengumpulan Data). Pada tahap ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. *Data Collection* berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar atau tidaknya hipotesis.
- 4) *Data Prosesing* (Pengelolaan Data). Pada tahap ini mengolah data dan informasi yang telah diperoleh oleh siswa baik melalui

wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. *Data prosesing* disebut juga dengan pengkodean kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi.

- 5) *Vertification* (Pembuktian). Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan sebelumnya dengan temuan alternatif. Pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya kemudian dicek kembali apakah terbukti atau tidak.
- 6) *Generalization* (Menarik Simpulan/Generalisasi). Pada tahap ini adalah proses menarik sebuah simpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi.

Selain pendapat ahli di atas, Sani (2014:98) juga mengemukakan langkah-langkah model *Discovery Learning* antar lain: “(1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, (2) Guru membagikan bentuk praktikum atau eksperimen, (3) Peserta didik melaksanakan eksperimen di bawah pengawasan guru, (4) Guru menunjukkan gejala yang diamati, (5) Peserta didik yang menyimpulkan hasil eksperimen”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model *Discovery Learning* yang

diambil adalah menurut Syah (dalam Faisal 2014:104-107) adalah sebagai berikut (1) *Stimulation* (Stimulus/Pemberian Rangsangan), (2) *Problem Statement* (Pertanyaan/Identifikasi Masalah), (3) *Data Collection* (Pengumpulan Data), (4) *Data Prosesing* (Pengelolaan Data) , (5) *Vertification* (Pembuktian), (6) *Generalization* (Menarik Simpulan/Generalisasi) dikarenakan bahwa langkah ini lebih lengkap dan mudah dipahami oleh penulis sehingga mudah untuk dilaksanakan di lapangan.

## **B. Kerangka Teori**

Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Kartika 1-11 Kota Padang masih rendah dikarenakan belum dapat menerapkan model pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013. Sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dibuktikan dengan melakukan perbaikan proses dalam pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar (SD). Salah satu upaya untuk memperbaiki hasil belajar siswa dengan pembelajaran tematik terpadu yaitu dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

Model *Discovery Learning* merupakan model penemuan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan model *Discovery Learning* siswa dapat belajar dengan menemukan sendiri, melakukan penyelidikan sendiri sehingga hasil yang diperoleh lebih bermakna dalam ingatan siswa. Sebagaimana langkah-langkah dari model *Discovery Learning* adalah sebagai berikut:

1. *Stimulation* (Stimulus/Pemberian Rangsangan)

Pertama-tama siswa dihadapkan pada suatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjut tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan melakukan interaksi dengan siswa yang mengarah kepada persiapan pemecahan masalah.

2. *Problem Statement* (Pertanyaan/Identifikasi Masalah)

Setelah dilakukan stimulasi, langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah). Permasalahan yang telah dipilih selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, yakni pernyataan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan

3. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Ketika eksplorasi berlangsung guru juga mempelajari kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar atau tidaknya hipotesis.

4. *Data Prosesing* (Pengelolaan Data)

Pengelolaan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh oleh siswa baik melalui wawancara, observasi, dan

sebagainya, lalu ditafsirkan. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semua diolah, diacak, diklasifikasikan, dan ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu. Data *prosesing* disebut juga dengan pengkodean kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi.

#### 5. *Verification* (Pembuktian)

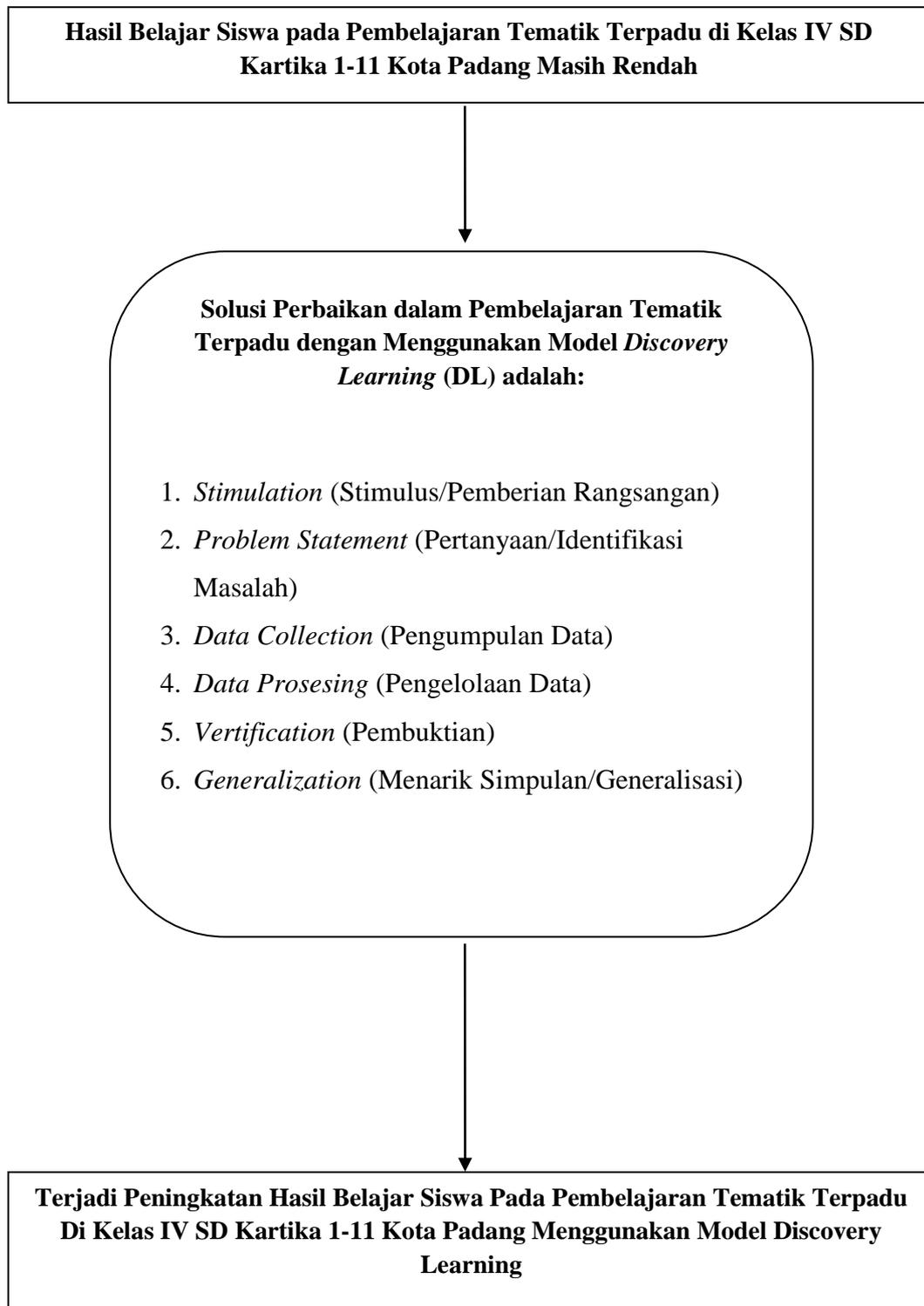
Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data *Prosesing*. *Verification* menurut Bruner, bertujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan kreatif.

#### 6. *Generalization* (Menarik Simpulan/Generalisasi)

Tahap generalisasi/menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah simpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi.

Menggunakan model *Discovery Learning* dengan langkah-langkah yang dijelaskan di atas, maka terjadilah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Kartika 1-11 Kota Padang.

### Kerangka Teori Penelitian Tindakan Kelas



**Bagan 2.1 Kerangka Teori penggunaan Model *Discovery Learning***

## **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini disajikan simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya. Simpulan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* pada Tema 8 Di Kelas IV SD Kartika 1-11 Kota Padang. Saran berisikan sumbangan pikiran peneliti tentang hasil penelitian dan pembahasan. Kesimpulan dan saran peneliti dapat dipaparkan sebagai berikut:

### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian data hasil penelitian pada pembahasan tentang peningkatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* pada Tema 8 Di Kelas IV SD Kartika 1-11 Kota Padang, maka peneliti menarik simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV Kartika 1-11 Kota Padang.

Rencana pelaksanaan disusun dalam bentuk RPP yang komponennya terdiri dari kompetensi inti (KI), kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode/model pembelajaran (model *Discovery Learning*), media, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Berdasarkan lembar penilaian RPP terlihat bahwa persentase pada siklus I persentase perencanaan pembelajaran pada siklus I 79,17% dengan kualifikasi cukup (C) dan mengalami peningkatan pada siklus II 97,22% dengan kualifikasi amat baik (AB). Sehingga dapat di simpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV Kartika 1-11 Kota Padang.

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pada proses pelaksanaan pembelajaran ini melibatkan dua pihak yaitu guru dan siswa. hal tersebut sebagai berikut:

- a. Aspek Guru

Pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* pada aspek guru siklus I mendapatkan persentase sebesar 81,25% dengan kualifikasi baik (B) dan mengalami peningkatan pada siklus II 96,88% dengan kualifikasi amat baik (AB).

- b. Aspek Siswa

Pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* pada aspek siswa siklus I mendapatkan persentase sebesar 81,25% dengan kualifikasi baik (B) dan mengalami peningkatan pada siklus II 96,88% dengan kualifikasi amat baik (AB).

3. Peningkatan hasil belajar siswa dengan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SD Kartika 1-11 Kota Padang.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa mendapatkan persentase sebesar 66,11% dengan kualifikasi B- dan pada siklus II mendapatkan persentase sebesar 91,22% dengan kualifikasi A. Dengan demikian, model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam perencanaan pembelajaran, guru hendaknya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilengkapi sesuai dengan langkah-langkah model yang digunakan.
2. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru hendaknya menggunakan model *discovery learning* untuk dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran tematik terpadu karena model *discovery learning* merupakan suatu model yang dapat membuat siswa aktif, mencari dan menemukan sendiri serta dapat memecahkan permasalahan yang ada. Selain itu, model *discovery learning* juga merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013.
3. Pada peningkatan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih memperhatikan kegiatan belajar siswa pada setiap aspek yang dinilai

seperti aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran agar hasil belajar dapat tercapai dengan maksimal.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Khoiru Lif. Amri Sofan. (2014) . *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. Suhardjono. Supardi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Emzir. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja grafindo persada.
- Faisal. (2014). *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: diandra creative.
- Uno, B. Hamzah. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- ..... (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- ..... (2009). *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- ..... Lamatenggo, Nina. Satria. Koni. (2012). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamid, Ahmad Abu. (2009). *Buku Monograf dengan ISBN:978-979-17181-4-1 Penelitian Tindakan, Penelitian Kelas, dan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: FMIPA UNY
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Istarani. (2012). *Kumpulan 40 Model Pembelajaran untuk Revolusi Pengajaran*. Medan: Media Persada.
- ..... Pulungan, Intan. (2015). *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Media Persada
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja grafindo persada.
- Kemendikbud. (2013). *Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Tahun 2013.

- ..... (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD kelas V*. Jakarta: Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- ..... (2016). *Buku Guru Tema 8 Tempat Tinggalku*. Tematik Terpadu Kurikulum 2013 edisi revisi. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Pembukuan.
- ..... (2016). *Buku Siswa Tema 8 Tempat Tinggalku*. Tematik Terpadu Kurikulum 2013 edisi revisi. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Pembukuan.
- Kurnasih, Imas. Sani, Berlin. (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Kadir. Hanun, Asrohah. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muslich, Mansur. (2012). *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Panduan Lengkap Aplikatif*. Jakarta: Diva Press.
- ..... (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoritis Dan Praktis*. Jakarta: Kencana.
- Riyanto, Yatim. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta : Rajawali Pers
- ..... (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Abad 21*. Jakarta: Alfabeta.
- ..... (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media

- Sugiyono. (2012). *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuntitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. 2012. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Strategi Pembelajarann Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Gava Media.
- Sani, Abdullah Ridwan. (2014). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Taufik,Taufina.Muhammadi. (2011). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Wina, Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Kencana.